

# Analisis Statistik Pertandingan Bulutangkis Tunggal Putra Pada Cabang Bulutangkis Di Kejuaraan Indonesia Open 2024

Frandika Aprilio Firmansyah<sup>a,1,\*</sup>, Pandu Kresnapati<sup>a,2</sup>, Husnul Hadi<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>1</sup> [apriliofrandika@gmail.com](mailto:apriliofrandika@gmail.com)\*; <sup>2</sup> [pandukresnapati@upgris.ac.id](mailto:pandukresnapati@upgris.ac.id); <sup>3</sup> [husnulhadi@upgris.ac.id](mailto:husnulhadi@upgris.ac.id)

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received 2025-05-05

Revised 2025-06-07

Accepted 2025-06-12

### Keywords

Badminton  
Match Statistic  
Indonesia Open 2024  
Athlete Performance

### Kata kunci

Bulutangkis  
Statistik Pertandingan  
Indonesia Open 2024  
Performa Atlet

## ABSTRACT

This study aims to analyze the causes behind the defeats of Indonesia's men's singles badminton players in the 2024 Indonesia Open, one of the most prestigious tournaments in the world. The research focuses on technical, tactical, physical, and mental aspects using a descriptive quantitative approach through video documentation analysis. The matches examined involved Anthony Sinisuka Ginting, Jonatan Christie, and Chico Aura Dwi Wardoyo, all of whom were eliminated in the round of 32. The analyzed data include the number and types of strokes (service, smash, dropshot, *net play*, *drive*, and lob) as well as unforced errors. Results indicate that technical weaknesses, especially the high number of unforced errors, along with a decrease in intensity and consistency in the final sets, were major factors contributing to the losses. Furthermore, limited tactical adaptability against opponents' playing styles and the impact of physical fatigue and mental pressure also played significant roles. This study recommends improvements in technical training programs, physical conditioning, and psychological approaches to enhance athletes' performance in international competitions. The statistical analysis is expected to serve as an evaluative and strategic reference for coaches and the Indonesian badminton federation in developing future men's singles athletes.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kekalahan pemain tunggal putra Indonesia dalam Kejuaraan Indonesia Open 2024, yang merupakan salah satu turnamen bulutangkis paling bergengsi di dunia. Fokus penelitian diarahkan pada aspek teknis, taktis, fisik, dan mental pemain melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis dokumentasi dari rekaman video pertandingan. Tiga pertandingan yang dianalisis melibatkan Anthony Sinisuka Ginting, Jonatan Christie, dan Chico Aura Dwi Wardoyo yang seluruhnya kalah di babak 32 besar. Data yang dianalisis meliputi jumlah dan jenis pukulan (*service*, smash, dropshot, *netting*, *drive*, lob) serta jumlah kesalahan sendiri (unforced errors). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan teknis, khususnya tingginya angka unforced errors, serta penurunan intensitas dan konsistensi permainan di set-set akhir menjadi faktor utama kekalahan. Selain itu, keterbatasan dalam adaptasi taktik terhadap gaya bermain lawan serta pengaruh kelelahan fisik dan tekanan mental juga berkontribusi signifikan. Penelitian ini menyarankan adanya perbaikan dalam program latihan teknis, fisik, serta pendekatan psikologis, guna meningkatkan performa pemain di kompetisi internasional. Analisis *statistik* ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluatif dan strategis bagi pelatih dan federasi bulutangkis Indonesia dalam membina atlet tunggal putra ke depan.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia dan dunia. Menurut Yogaswara et al., (2023) permainan bulutangkis, yang juga dikenal dengan istilah badminton, pada awalnya memang disebut dengan nama badminton. Namun, seiring berkembangnya pemahaman

terhadap makna dari olahraga ini, muncullah istilah lain yaitu bulutangkis. Secara harfiah, kata bulutangkis tersusun dari dua kata, yaitu bulu dan tangkis.

Indonesia telah dikenal sebagai negara dengan tradisi kuat dalam olahraga ini, khususnya pada nomor tunggal putra yang kerap menjadi tumpuan prestasi dalam kejuaraan internasional. Namun demikian, Kejuaraan Indonesia *Open* 2024 menghadirkan kejutan besar, ketika seluruh wakil Indonesia di sektor tunggal putra harus terhenti di babak pertama. Hasil ini memunculkan kekhawatiran serta pertanyaan tentang penyebab kegagalan yang terjadi, mengingat turnamen ini merupakan bagian dari BWF World Tour Super 1000 yang diikuti pemain-pemain top dunia.

Dalam pertandingan bulutangkis, keberhasilan tidak hanya bergantung pada kemampuan teknik dasar seperti smash, dropshot, dan *netting*, namun juga dipengaruhi oleh strategi permainan, ketahanan fisik, dan kondisi mental atlet. Permainan tunggal, secara khusus, menuntut tingkat konsentrasi, kesabaran, serta penguasaan penuh atas teknik dan posisi di lapangan (Bastian & Wiriawan, 2020). Selain itu, analisis *statistik* sangat penting dalam mengevaluasi performa pemain karena dapat mengungkap pola permainan, efektivitas pukulan, serta kelemahan sistematis yang terjadi dalam pertandingan Asmuni et al., (2021).

Beberapa penelitian terdahulu juga menekankan bahwa kesalahan sendiri (*unforced errors*) merupakan salah satu indikator yang paling berpengaruh terhadap hasil pertandingan, terutama ketika pemain gagal menjaga konsistensi saat menghadapi tekanan tinggi Putri, (2015). Tekanan bertanding di kandang sendiri dengan ekspektasi tinggi dari penonton juga dapat memengaruhi performa mental atlet Supriyanto, (2015). Sementara itu, kesiapan fisik dan strategi yang tidak adaptif terhadap perubahan permainan lawan juga berpotensi memperburuk situasi di lapangan Mulyadi, (2013) (Haerun, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *statistik* pertandingan tunggal putra Indonesia di Kejuaraan Indonesia *Open* 2024. Fokus analisis meliputi frekuensi dan efektivitas berbagai teknik pukulan, Menurut (Subarkah & Marani, 2020) teknik pukulan merupakan metode atau cara dalam permainan bulutangkis yang digunakan untuk memukul *shuttlecock* agar dapat meluncur menuju area lapangan lawan. tingkat kesalahan sendiri, serta dinamika permainan di setiap *game*. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui dokumentasi video pertandingan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan para pemain tunggal putra Indonesia, sekaligus memberikan masukan untuk peningkatan performa di masa mendatang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif (Handayani, 2020), berupa menganalisis dokumen, yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman video. Populasi dalam

penelitian ini mencakup seluruh atlet bulutangkis tunggal putra Indonesia yang bertanding dalam ajang Kejuaraan Indonesia *Open* 2024. Sementara sampel dalam penelitian ini difokuskan secara lebih spesifik, yaitu pada pertandingan-pertandingan yang berakhir dengan kekalahan bagi atlet tunggal putra Indonesia. Hanya pertandingan yang memenuhi dua kriteria utama yang dimasukkan sebagai sampel penelitian: (1) pertandingan tersebut harus melibatkan atlet tunggal putra Indonesia sebagai salah satu pemain. (2) hasil akhir pertandingan harus berupa kekalahan bagi atlet Indonesia. Jumlah sampel yang diambil hanya pada 3 pertandingan karena Indonesia hanya menempatkan 3 tunggal putra saja di kejuaraan Indonesia *open* dengan nama Anthony Sinisuka Ginting, Chico Aura Dwi Wardoyo dan Jonathan Cristie. Instrument penelitiannya adalah untuk mengukur data jumlah pukulan yang dilakukan oleh setiap atlet, seperti *service*, *smash*, *dropshot*, *netting*, *drive*, *lob*, serta *self error* pada setiap pertandingan tersebut berada pada fase yang sama, yaitu babak 32 besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

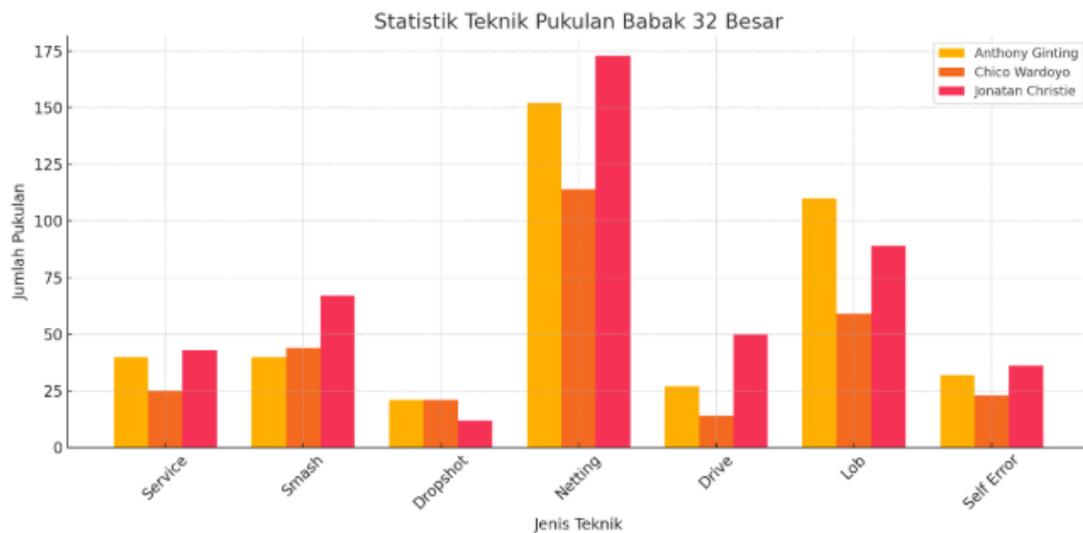
### Hasil

Penelitian ini menganalisis tiga pertandingan tunggal putra Indonesia pada Kejuaraan Indonesia *Open* 2024, yaitu antara Anthony Sinisuka Ginting vs Kenta Nishimoto, Chico Aura Dwi Wardoyo vs Kantaphon Wangcharoen, dan Jonatan Christie vs Leong Jun Hao. Seluruh pertandingan berakhir dengan kekalahan wakil Indonesia di babak 32 besar. Berikut adalah tabel hasil penelitian dari ketiga pertandingan :

**Tabel 2.** Hasil Penelitian babak 32 Besar Indonesia *Open* 2024

No	Nama Atlet	<i>Service</i>	<i>Smas h</i>	<i>Dropshot</i>	<i>Netting</i>	<i>Drive</i>	<i>Lob</i>	<i>Self Error</i>
1	Anthony S. Ginting	21	17	9	65	15	36	9
	vs	11	15	6	48	6	41	13
	Kenta N.	8	8	6	39	6	33	10
2	Chico Aura DW.	16	27	16	84	9	35	8
	vs Kantaphon W.	9	17	5	30	5	24	15
3	J. Christie	10	13	2	46	10	32	10
	vs	21	29	5	64	17	28	13
	Leong Junhao	12	25	5	63	23	29	13

Sumber: Analisis pertandingan tahun 2024



**Gambar 1.** Statistik Teknik Pukulan Babak 32 Besar

Diagram batang tersebut menggambarkan perbandingan penggunaan berbagai teknik pukulan bulutangkis oleh tiga atlet Indonesia, yaitu Anthony Sinisuka Ginting, Chico Aura Dwi Wardoyo, dan Jonatan Christie dalam pertandingan babak 32 besar. Berdasarkan data, Anthony Ginting cenderung mengandalkan permainan netting dan lob, dengan masing-masing tercatat sebanyak 152 kali dan 110 kali. Hal ini menunjukkan bahwa Ginting lebih banyak bermain dengan pola kontrol dan reli panjang. Sementara itu, Chico lebih menonjol dalam penggunaan smash, yaitu sebanyak 44 kali, mencerminkan gaya bermain yang agresif dan ofensif. Jonatan Christie memperlihatkan keseimbangan antara kecepatan dan kontrol, dengan drive terbanyak (50 kali) serta netting sebanyak 173 kali. Dalam hal kesalahan sendiri (*self error*), Jonatan dan Chico sama-sama mencatat 36 kali, sementara Ginting sedikit lebih rendah dengan 32 kali. Secara keseluruhan, diagram ini mencerminkan perbedaan strategi dan karakteristik permainan dari ketiga atlet, mulai dari kontrol permainan, agresivitas, hingga konsistensi saat bertanding.

#### **Analisis match Anthony Sinisuka Ginting vs Kento Momota**

Pada fase 32 besar Anthony Sinisuka Ginting melawan Kenta Nishimoto atlet tunggal putra dari Jepang pertandingan ini berakhir dengan kemenangan atlet tunggal putra Jepang dengan 3 set *game* dengan skor 21-17, 11-21, 8-21. Pertandingan antara Anthony Sinisuka Ginting dan Kenta Nishimoto berlangsung dengan dinamika permainan yang berubah-ubah, mencerminkan kelebihan dan kelemahan masing-masing pemain. Nishimoto akhirnya memenangkan pertandingan dengan skor 21-17, 11-21, dan 8-21. Berikut adalah analisis mendetail berdasarkan setiap set:

**Tabel 3.** Hasil Pukulan Ginting lawan Kento Momota

Teknik Pukulan	Jumlah Pukulan		
	Match 1	Match 2	Match 3
Service	21	11	8

Smash	17	15	8
Dropshot	9	6	6
Netting	65	48	39
Drive	15	6	6
Lob	36	41	33
Self Error	9	13	10

Sumber: Analisis pertandingan tahun 2024

### **Set Pertama (21-17 untuk kemenangan Ginting)**

Ginting memulai pertandingan dengan performa yang kuat, *smash*-nya yang tajam (17 kali) dan pukulan *netting* yang dominan (65 kali) menempatkannya dalam posisi kontrol. *Netting* yang tinggi menunjukkan dominasi permainan depan, di mana ia berhasil memaksa Nishimoto melakukan pukulan defensif. *Dropshot* yang ia lakukan sebanyak 9 kali menambah variasi serangan, menurut (Bhayangkara, 2018) dalam permainan bulutangkis, pukulan *dropshot* diawali dengan langkah kaki sebagai persiapan, diikuti oleh tolakan berupa lompatan atau pergerakan kaki (*footwork*). Setelah itu, pemain mengayunkan tangan dengan teknik tertentu dan menyesuaikan waktu agar raket mengenai shuttlecock dengan tepat. Sementara lob (36 kali) digunakan sebagai cara untuk memulihkan posisi. Shadow termasuk dalam jenis latihan kondisi fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kelincahan tubuh Anes Penty Naris, Dhedhy Yuliawan, (2022). Namun, meski berhasil mengamankan set ini, Ginting mencatat 9 *self-error*, sebuah angka yang mulai mengindikasikan potensi masalah konsistensi.

### **Set Kedua (11-21 untuk Nishimoto)**

Pada set kedua, Nishimoto menunjukkan adaptasi strategi yang signifikan. Ia meningkatkan intensitas serangannya, sementara performa Ginting mulai menurun. *Statistik* menunjukkan penurunan jumlah pukulan *offensif* dari Ginting, hanya melakukan smash (15 kali). *netting* juga berkurang menjadi 48 kali, yang mengindikasikan penurunan kontrol di permainan depan. Sebaliknya, lob Ginting meningkat menjadi 41 kali, menunjukkan upaya untuk bermain lebih defensif. Namun, strategi ini kurang berhasil melawan Nishimoto, yang mampu mengontrol tempo pertandingan. *Self-error* Ginting meningkat menjadi 13 kali, semakin memperburuk situasi dan memberikan banyak poin gratis kepada lawannya.

### **Set Ketiga (8-21 untuk Nishimoto)**

Set penentuan menjadi momen dominasi penuh bagi Nishimoto. *Statistik* menunjukkan penurunan drastis dalam performa Ginting, dengan hanya 8 kali *service*, 8 *smash*, dan 39 *netting*. Intensitas serangan yang melemah ini memberikan keleluasaan bagi Nishimoto untuk mengambil alih permainan. Upaya bertahan melalui lob (33 kali) tidak cukup untuk menghentikan momentum Nishimoto. *Self-error* tetap tinggi, dengan 10 kesalahan yang membuat Ginting kehilangan banyak poin penting. Hal ini mencerminkan kelelahan fisik dan mental dari Ginting, yang tidak mampu menjaga konsistensinya. Seperti yang dijelaskan oleh Cotteril, (2016), " *Psychological fatigue can result in*

*poorer decision-making and more unforced errors, particularly during critical moments in a match.."*

Kutipan ini menegaskan bahwa penurunan performa Ginting tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek psikologis dan kebugaran menyeluruh.

### ***Kesimpulan dan Analisis***

Pada set pertama, Ginting tampil sebagai pemain dominan dengan pukulan agresif dan penguasaan area depan net. Permainannya yang menyerang memberikan tekanan besar kepada lawan. Namun, jumlah *self-error* yang relatif tinggi mulai menunjukkan potensi masalah yang kemudian berkembang di set berikutnya. Memasuki set kedua, Nishimoto menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik. Ia mulai meningkatkan tekanan di area depan dan secara cermat memanfaatkan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh Ginting. Pergeseran momentum pun terjadi. Di set kedua dan ketiga, performa Ginting tampak menurun. Ia beralih ke permainan defensif yang tidak cukup efektif untuk menghadapi strategi agresif Nishimoto. Peningkatan jumlah *self-error* di kedua set tersebut menjadi faktor utama kekalahan Ginting.

Momentum Nishimoto: Menurut (Maliki et al., 2017) kebugaran fisik merupakan salah satu faktor utama yang mendukung pencapaian prestasi. Nishimoto menunjukkan daya tahan fisik dan mental yang lebih baik, mampu mempertahankan strategi menyerang secara konsisten hingga akhir pertandingan

### ***Analisis match Chico Aura Dwi Wardoyo vs Kantaphon***

Pertandingan antara Chico Aura Dwi Wardoyo dan Kantaphon Wangcharoen di Indonesia Open 2024 berakhir dengan kemenangan Kantaphon dalam dua *game* langsung, 21-16 dan 21-9. Berikut adalah analisis mendetail berdasarkan data pukulan Chico dalam kedua *game*.

**Tabel 4.** Berikut hasil Pukulan Chico match 1

Teknik Pukulan	Jumlah Pukulan	
	Match 1	Match 2
<i>Service</i>	16	9
<b>Smash</b>	27	17
<b>Dropshot</b>	16	5
<i>Netting</i>	84	30
<i>Drive</i>	9	5
<b>Lob</b>	35	24
<i>Self Error</i>	8	15

Sumber: Analisis pertandingan tahun 2024

### ***Game Pertama (16-21 untuk kemenangan Kantaphon)***

Chico menampilkan gaya permainan agresif, terutama melalui *netting* sebanyak 84 kali, yang menunjukkan upayanya untuk mendominasi permainan di depan net. Smash-nya (27 kali) menjadi

senjata utama untuk menyerang dan mencetak poin langsung. Selain itu, variasi pukulan seperti dropshot dan lob digunakan untuk menjaga tekanan pada Kantaphon. Namun, meskipun permainan Chico cukup agresif, 8 kesalahan sendiri memberikan peluang gratis kepada Kantaphon untuk mencetak poin. Kantaphon, di sisi lain, mampu memanfaatkan kesalahan ini serta menjaga konsistensi permainannya di poin-poin penting sehingga memenangkan *game* pertama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Shalahudin & Sifaq, 2023) menunjukkan bahwa kesalahan tidak dipaksakan (*unforced error*) dapat mempengaruhi hasil pertandingan bulutangkis. Dalam analisis pertandingan tunggal pemula putra, ditemukan bahwa kesalahan terbanyak terjadi pada pukulan smash (34%), diikuti oleh pukulan net (20%) dan dropshot (18%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknik pukulan agresif dapat menghasilkan poin, kesalahan dalam pelaksanaannya dapat memberikan keuntungan bagi lawan.

Dengan demikian, meskipun Chico menunjukkan penguasaan teknik bertahan yang baik, kurangnya variasi serangan dan tingginya jumlah kesalahan yang tidak dipaksakan menjadi faktor yang mempengaruhi hasil *game* pertama. Untuk meningkatkan performa di *game* berikutnya, strategi yang lebih agresif serta pengurangan kesalahan sendiri bisa menjadi kunci yang perlu diterapkan.

### ***Game Kedua (9-21 untuk Kantaphon)***

Penurunan performa Chico terlihat dari *statistik* yang menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah pukulan *netting* dan smash pada *game* kedua. Smash hanya dilakukan 17 kali, sementara *netting* turun menjadi 30 kali, menandakan berkurangnya intensitas serangan. Selain itu, jumlah *self-error* meningkat menjadi 15 kali, mencerminkan kurangnya fokus dan konsistensi dalam permainan. Lob (24 kali) menjadi lebih sering dilakukan, menunjukkan bahwa Chico lebih banyak bermain defensif.

Menurut penelitian oleh (Díaz-García et al., 2024), *Mental fatigue can affect performance in certain sports, causing decreased speed and accuracy of strokes in elite players. This study shows that mental fatigue can affect performance in certain sports, causing decreased speed and accuracy of strokes in elite players.* Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kelelahan mental dapat memengaruhi kinerja dalam olahraga tertentu, yang mengakibatkan penurunan kecepatan dan akurasi pukulan pada pemain elit. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika atlet mengalami kelelahan mental, kemampuan mereka untuk melakukan pukulan dengan cepat dan tepat berkurang. Hal ini karena kelelahan mental dapat mengganggu fokus dan konsentrasi atlet, yang pada gilirannya memengaruhi keterampilan teknis mereka, seperti kecepatan reaksi dan ketepatan dalam melakukan pukulan. Kelelahan ini juga dapat menyebabkan penurunan pengambilan keputusan yang efisien dalam pertandingan, meningkatkan risiko kesalahan yang tidak dipaksakan.

### ***Kunci Kemenangan Kantaphon:***

Konsistensi permainan dan kemampuan memanfaatkan kesalahan Chico menjadi faktor utama

kemenangan Kantaphon. Ia berhasil mengontrol tempo permainan, terutama di *game* kedua, saat Chico mulai kehilangan fokus.

### **Kelemahan Chico:**

Chico Aura Dwi Wardoyo harus menghadapi kenyataan pahit dalam pertandingan kali ini, di mana performanya terganggu oleh banyaknya kesalahan sendiri yang ia lakukan sepanjang laga. Tercatat, sebanyak 23 *self-error* menjadi catatan negatif yang sangat merugikan dan memberi keuntungan besar bagi lawannya. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya mengurangi poin yang seharusnya bisa diraih, tetapi juga memengaruhi ritme permainan Chico secara keseluruhan. Situasi tersebut semakin diperparah dengan penurunan intensitas permainan, terutama di *game* kedua. Pukulan-pukulan netting Chico yang sebelumnya tajam dan presisi mulai kehilangan arah, sementara smash yang biasanya menjadi andalan serangan tidak lagi efektif dan kehilangan daya kejut.

Penurunan tajam dalam aspek teknis ini menandakan hilangnya momentum serta dominasi serangan yang sempat ia tunjukkan di awal pertandingan. Akibatnya, lawan mampu mengambil alih kontrol permainan dan membalikkan keadaan dengan lebih mudah. Kombinasi antara *self-error* yang tinggi dan melemahnya intensitas serangan menjadi penyebab utama kegagalan Chico dalam mempertahankan performa kompetitif hingga akhir laga

Pertandingan ini menjadi pembelajaran penting bagi Chico untuk meningkatkan daya tahan fisik dan mental serta strategi permainannya, terutama saat menghadapi lawan dengan gaya permainan konsisten seperti Kantaphon. Kondisi fisik adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan aktivitas sehari-hari maupun berlatih secara optimal tanpa mengalami kelelahan berlebihan, sehingga masih memiliki energi untuk menikmati waktu luangnya (Mahendra et al., 2023). Jika diperlukan, data ini dapat didukung dengan grafik untuk memberikan visualisasi lebih mendalam mengenai pola permainan.

### **Analisis match Jonatan christie vs Leong jun hao**

Pertandingan antara Jonatan Christie dan Leong Jun Hao pada Indonesia *Open* 2024 berlangsung sengit dan berakhir dengan kemenangan Leong Jun Hao dalam tiga set. Berikut adalah analisis berdasarkan *statistik* permainan Jonatan dalam setiap *game*. Pada *game* pertama, Jonatan memiliki *statistik* sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil pukulan Jonatan Cristie match 1

Teknik Pukulan	Jumlah Pukulan		
	Match 1	Match 2	Match 3
<i>Service</i>	13	21	12
<b>Smash</b>	18	19	25
<b>Dropshot</b>	2	5	5
<i>Netting</i>	46	64	63
<i>Drive</i>	10	17	23

<b>Lob</b>	32	28	29
<b>Self Error</b>	10	13	13

Sumber: Analisis pertandingan tahun 2024

### **Game Pertama (21-13 untuk leong jun hao)**

Jonatan banyak mengandalkan permainan *netting* (46 kali) dan lob (32 kali), yang menunjukkan pendekatan bertahan atau mencoba mengontrol tempo permainan. Namun, serangan agresifnya kurang terlihat dengan hanya 13 smash dan 2 dropshot, yang membuat Leong memiliki ruang lebih untuk menyerang. Tingginya jumlah *self-error* (10 kali) juga memberikan keuntungan bagi lawan, membantu Leong memenangkan *game* pertama dengan skor yang cukup meyakinkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015) dalam menganalisis pertandingan final tunggal putra bulutangkis Olimpiade London 2012 mengungkapkan bahwa kesalahan yang tidak dipaksakan (*unforced error*) dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan pemenang. Dalam pertandingan tersebut, Lee Chong Wei melakukan *unforced error* sebanyak 46,73%, sementara Lin Dan hanya mencatatkan 53,27%. Hal ini menunjukkan bahwa Lin Dan lebih efisien dalam mengurangi kesalahan sendiri dan memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh lawannya.

Studi yang dilakukan oleh (Akbar Harmono et al., 2022) menyatakan bahwa kesalahan tidak dipaksakan (*unforced error*) dan kesalahan yang disebabkan oleh lawan (*forced error*) memiliki dampak signifikan terhadap hasil pertandingan bulutangkis. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesalahan paling sering terjadi pada pukulan smash (34%), diikuti oleh *netting* (20%), *dropshot* (18%), *lob* (11%), *drive* (10%), dan *service* (7%).

Dengan demikian, meskipun Jonatan menunjukkan penguasaan teknik bertahan yang baik, kurangnya variasi serangan dan tingginya jumlah kesalahan sendiri menjadi faktor yang mempengaruhi hasil *game* pertama. Strategi yang lebih agresif dan pengurangan kesalahan sendiri dapat menjadi kunci untuk meningkatkan performa di *game* berikutnya.

### **Game Kedua (Menang, 21-16)**

Jonatan berhasil membalikkan keadaan dengan permainan yang lebih agresif dan variatif. Smash-nya meningkat tajam menjadi 29 kali, menandakan serangan yang lebih konsisten untuk menekan Leong Jun Hao. Selain itu, *netting* yang meningkat menjadi 64 kali menunjukkan bahwa Jonatan kembali fokus pada penguasaan permainan depan sambil menciptakan peluang untuk menyerang. Meski jumlah kesalahan sendiri meningkat menjadi 13 kali, ia berhasil mengimbangi dengan dominasi yang lebih baik di lapangan. Strategi ini sukses membawa Jonatan memenangkan set kedua.

Dari hasil penelitian dari (Juang, 2015) menunjukkan bahwa pemain bulutangkis top Indonesia pada tahun 2014, seperti Tommy Sugiarto, memiliki tingkat efektivitas teknik pukulan yang sangat

baik, dengan smash menyumbang 26,25% dari total pukulan mereka. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan frekuensi smash dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas permainan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian oleh (Ridlo, 2016) menunjukkan bahwa koordinasi mata-tangan dan kekuatan lengan memiliki hubungan positif dengan keterampilan dalam melakukan smash bulutangkis. Peningkatan kemampuan di kedua aspek ini dapat menjelaskan peningkatan jumlah smash yang dilakukan oleh Jonatan. Dengan demikian, peningkatan jumlah smash dan *netting* yang dilakukan oleh Jonatan, meskipun disertai dengan peningkatan kesalahan sendiri, mencerminkan strategi yang efektif dalam meningkatkan tekanan terhadap lawan dan mengendalikan permainan.

### ***Game Ketiga (12-21 untuk leong jun hao)***

Jonatan mencoba mempertahankan intensitas serangan dengan 25 smash dan 63 *netting*. Namun, strategi ini tampaknya tidak cukup untuk mengimbangi Leong Jun Hao, yang berhasil memanfaatkan kelemahan Jonatan pada poin-poin krusial. Kesalahan sendiri tetap menjadi isu utama dengan 13 *self-error*, memberikan keuntungan tambahan bagi lawan. Leong menunjukkan adaptasi yang lebih baik di *game* penentu, menjaga konsistensi dan memanfaatkan serangan balik untuk mendominasi pertandingan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hoffmann et al., (2024), yang menyoroti bahwa kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan ritme dan pola permainan, serta mempertahankan konsistensi selama rally-rally krusial, merupakan aspek krusial dalam performa atlet level elite.

Faktor utama kemenangan Leong Jun Hao dalam pertandingan melawan Jonatan Christie adalah konsistensinya yang tinggi sepanjang pertandingan serta kemampuannya dalam memanfaatkan kesalahan yang dilakukan Jonatan di setiap *game*. Selain itu, Leong menunjukkan kemampuan adaptasi strategi yang efektif, terutama pada *game* ketiga, saat ia berhasil membaca dan mengantisipasi perubahan taktik yang dilakukan oleh Jonatan. Sementara itu, Jonatan Christie menghadapi sejumlah kelemahan dalam pertandingan ini. Ia mencatat total 36 kesalahan sendiri (*self-error*), yang menjadi hambatan besar dalam meraih kemenangan.

Ketidakkonsistenan dalam agresivitas permainan juga menjadi masalah, di mana meskipun ia tampil menyerang di *game* kedua, intensitas tersebut tidak berhasil dipertahankan di *game* ketiga. Selain itu, Jonatan kurang mampu menyelesaikan poin secara langsung karena pukulan smash yang tidak terlalu dominan, terutama di *game* pertama dan ketiga. Sebagai rekomendasi, Jonatan perlu berupaya untuk mengurangi kesalahan sendiri dengan meningkatkan fokus dalam pengambilan keputusan, khususnya pada poin-poin krusial. Ia juga harus menjaga intensitas serangan secara stabil selama pertandingan, seperti yang berhasil ia tunjukkan di *game* kedua. Selain itu, variasi dalam strategi serangan perlu ditingkatkan, misalnya dengan lebih memanfaatkan pukulan dropshot dan *drive* untuk membuka celah pada pertahanan lawan.

## **Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan mengenai analisis statistik pertandingan bulutangkis tunggal putra pada Kejuaraan Indonesia *Open* 2024 memiliki kedekatan secara metodologis dan fokus kajian dengan beberapa studi terdahulu. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi oleh Ramadhan, (2024) yang menganalisis teknik pukulan dan kesalahan sendiri (*unforced error*) dalam pertandingan Anthony Sinisuka Ginting di *All England* 2024. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode observasi video pertandingan, serta fokus pada elemen-elemen teknis seperti jenis pukulan dan kesalahan yang dilakukan pemain. Namun, perbedaan mencolok terlihat pada ruang lingkup dan konteksnya. Penelitian terdahulu ini berfokus pada satu atlet dan satu pertandingan, sedangkan penelitian Indonesia *Open* 2024 mencakup tiga atlet Indonesia (Anthony Ginting, Jonatan Christie, dan Chico Wardoyo) dalam turnamen besar bertaraf Super 1000, dengan memperhitungkan pula aspek taktis, fisik, dan mental yang turut memengaruhi performa atlet secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian oleh Angga Indra Kusuma (2023), yang membandingkan notasi pertandingan bulutangkis tunggal putra antara Olimpiade Rio 2016 dan Beijing 2020, juga menunjukkan relevansi yang tinggi. Meski lebih menyoroti perbedaan pola permainan berdasarkan durasi *rally* dan strategi antar edisi Olimpiade, pendekatan analisis statistik dan tujuan evaluatifnya sejalan dengan penelitian Indonesia *Open* 2024. Akan tetapi, studi penelitian terdahulu lebih berorientasi pada perbandingan tren makro turnamen lintas waktu, sedangkan penelitian ini berfokus pada penyebab kekalahan atlet Indonesia secara mikro dalam satu pertandingan bulutangkis ajang Indonesia *open* 2024

Lebih lanjut, lagi penelitian oleh (Shalahudin & Sifaq, 2023) yang mengkaji pengaruh *unforced error* dalam pertandingan tunggal putra pemula juga mendukung temuan bahwa kesalahan sendiri menjadi salah satu indikator yang paling signifikan dalam memengaruhi hasil pertandingan. Meskipun dilakukan pada level atlet pemula, studi ini menunjukkan bahwa bahkan di level dasar sekalipun, faktor teknis seperti akurasi pukulan, terutama *smash* dan *netting*, sangat menentukan kemenangan. Ini diperkuat oleh hasil penelitian Indonesia *Open* 2024, yang menunjukkan bahwa tingginya angka *self-error* dari ketiga atlet Indonesia di fase 32 besar menjadi faktor utama kekalahan mereka. Namun, penelitian ini jauh lebih komprehensif karena tidak hanya meneliti aspek teknis, melainkan juga mengaitkan penurunan intensitas serangan dengan tekanan mental, ketahanan fisik, dan kegagalan adaptasi strategi terhadap permainan lawan.

Dengan demikian, penelitian tentang Indonesia *Open* 2024 memberikan kontribusi yang lebih luas dibandingkan penelitian terdahulu karena menggabungkan berbagai dimensi performa atlet, teknik, taktik, fisik, dan mental ke dalam satu analisis utuh. Penelitian ini juga memiliki nilai evaluatif strategis yang tinggi karena hasilnya dapat dijadikan acuan langsung oleh pelatih dan federasi bulutangkis dalam

memperbaiki kualitas latihan dan persiapan atlet menghadapi turnamen besar mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas wawasan dalam bidang analisis performa atlet bulutangkis secara holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung berbagai teori dalam ilmu kepelatihan dan psikologi olahraga yang menyatakan bahwa performa atlet elite sangat bergantung pada integrasi antara teknik yang baik, kekuatan fisik yang stabil, kesiapan mental yang terlatih, serta kecerdasan dalam membaca dan menyesuaikan strategi permainan. Temuan ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru dengan menyajikan data empiris yang mencerminkan kompleksitas performa atlet dalam turnamen tingkat dunia seperti Indonesia Open.

Penelitian ini menemukan bahwa penyebab utama kekalahan para pemain tunggal putra Indonesia di Kejuaraan Indonesia Open 2024 terletak pada tingginya jumlah kesalahan sendiri (*self error*), yang terjadi secara konsisten sepanjang pertandingan dan menjadi penyumbang poin terbanyak bagi lawan. Selain itu, para atlet menunjukkan penurunan intensitas dan konsistensi permainan, terutama pada set-set akhir, yang mengindikasikan adanya kelelahan fisik dan tekanan mental yang belum tertangani dengan baik.

Ketidakmampuan dalam melakukan adaptasi taktis terhadap gaya bermain lawan juga menjadi faktor signifikan, di mana para pemain Indonesia tidak mampu mengubah strategi secara fleksibel ketika menghadapi lawan yang tampil konsisten dan responsif. Kombinasi dari aspek teknis yang belum optimal, kurangnya variasi strategi, serta lemahnya daya tahan fisik dan kesiapan mental menjadi penyebab utama kegagalan mereka melaju ke babak selanjutnya. Temuan ini menekankan perlunya pembinaan yang lebih menyeluruh, mencakup peningkatan kualitas teknik, daya tahan fisik, kesiapan psikologis, serta kemampuan membaca dan merespons dinamika pertandingan secara taktis.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya terbatas pada tiga atlet tunggal putra Indonesia, tetapi juga mencakup pemain dari negara lain sebagai pembanding, agar dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan pola permainan dan efektivitas strategi antar negara. Selain itu, analisis statistik sebaiknya dilengkapi dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara atau observasi langsung terhadap pelatih dan atlet, guna menggali faktor-faktor non-teknis seperti tekanan psikologis, pola latihan, dan manajemen kelelahan selama turnamen. Penelitian di masa mendatang juga dianjurkan menggunakan perangkat lunak analisis performa olahraga yang lebih canggih agar data yang diperoleh lebih akurat dan terstruktur. Dengan memperkaya metode dan sumber data, diharapkan penelitian lanjutan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pengembangan strategi pembinaan atlet bulutangkis di tingkat nasional maupun internasional. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar pengambilan data dilakukan secara langsung di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat, mendalam, serta sesuai dengan kondisi nyata, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kekalahan pemain tunggal putra Indonesia pada Kejuaraan Indonesia *Open* 2024, dengan fokus pada faktor-faktor teknis, taktis, dan kondisi fisik serta mental pemain. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut: Pertama, kelemahan Teknis: Dalam pertandingan yang dianalisis, jumlah kesalahan sendiri (*self-error*) menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil pertandingan. Pemain Indonesia, termasuk Jonatan Christie, Anthony Ginting, dan Chico Aura Dwi Wardoyo, mengalami kesulitan dengan kesalahan dalam pengembalian, dan eksekusi pukulan utama seperti smash, *netting*, dan dropshot. Hal ini memberikan keuntungan bagi lawan dan memengaruhi hasil pertandingan.

Kedua, penurunan Intensitas dan Konsistensi: Secara umum, pemain Indonesia menunjukkan peningkatan intensitas di beberapa set, namun performa mereka cenderung menurun di set penentu, yang mengindikasikan adanya kelelahan fisik dan mental. Penurunan frekuensi pukulan ofensif, seperti smash dan *netting*, menjadi tanda bahwa pemain tidak dapat mempertahankan agresivitas mereka sepanjang pertandingan. Ketiga keterbatasan dalam Adaptasi Taktik: Pemain Indonesia kurang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap strategi dan permainan lawan, terutama dalam menghadapi pemain yang memiliki permainan konsisten dan adaptif seperti Nishimoto, Kantaphon, dan Leong Jun Hao. Kemampuan membaca permainan lawan dan mengubah taktik secara fleksibel menjadi sangat penting dalam kompetisi tingkat tinggi seperti Indonesia *Open*.

Ketiga, kondisi Fisik dan Mental: Kelelahan fisik dan tekanan mental yang tinggi juga menjadi faktor penting dalam penurunan performa pemain Indonesia. Program latihan fisik yang lebih terfokus pada daya tahan dan kebugaran, serta pendekatan psikologis yang lebih baik untuk mengelola stres dan fokus selama pertandingan, Menurut (Nizzah et al., 2024) Pendekatan psikologis berfokus pada perkembangan pribadi, dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik), serta kemampuan dalam aspek sosial dan emosional, pendekatan psikologis juga dapat membantu meningkatkan performa pemain di turnamen berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Harmono, B., Wahyono, M., & Suryansah, S. (2022). Analisis Unforce Error Dan Dives Error Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal Porkes*, 5(1), 211–219. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5753>
- Anes Penty Naris, Dhedhy Yuliawan, S. J. (2022). Pengaruh Latihan Shadow Bebas dan Latihan Shadow Kombinasi Terhadap Kelincahan (Agility) Atlet Bulutangkis PB. Hiqua Wijaya Kota Kendiri. *Jendela Olahraga*, 1–23. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i1.7528>

- Angga Indra Kusuma. (2023). Perbandingan notasi pertandingan bulutangkis nomor tunggal putra pada olimpiade Rio 2016 dan Beijing 2020. *Jurnal Porkes*, 6(2), 826–836. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.24228>
- Asmuni, M., Rasyid, A., & Azis, A. (2021). Analisis Pertandingan Final Bulu Tangkis Tunggal Putri Pada Kejuaraan Yonex Thailand Open 2021. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.36379/corner.v2i1.192>
- Bastian, A. A., & Wiriawan, O. (2020). Analisis Pertandingan Bulutangkis Antar Mahasiswa (Studi Pada Pertandingan Bulutangkis Fakultas Ilmu Olahraga Dalam Turnamen Dies Natalis Unesa Ke-55 Tahun 2019. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/34224>
- Bhayangkara, C. D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Gerak Lokomotor Dengan Pola Pendekatan Bermain Sd Al Hanief Kota Bekasi. *Jendela Olahraga*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.26877/jo.v3i1.2033>
- Cotteril, S. (2016). *PERFORMANCE PSYCHOLOGY*. <https://doi.org/10.4324/9781315736679>
- Díaz-García, J., Habay, J., Rubio-Morales, A., de Wachter, J., García-Calvo, T., Roelands, B., & Van Cutsem, J. (2024). Mental fatigue impairs padel-specific psychomotor performance in youth-elite male players. *European Journal of Sport Science*, 24(4), 508–517. <https://doi.org/10.1002/ejsc.12039>
- Haerun, M. (2019). Survei Tingkat Keterampilan Servis Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Mahasiswa Bkmf Bulutangkis Fik Unm. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Sugiono*, 5(3), 248–253.
- Hoffmann, D., Brinkschulte, M., & Vogt, T. (2024). Match characteristics of women’s and men’s singles and doubles events in elite badminton. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 00(00), 1–18. <https://doi.org/10.1080/24748668.2024.2386830>
- Juang, B. R. (2015). Analisis Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Teknik Bermain Bulutangkis Pada Pemain Tunggal Putra Terbaik Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 3(1), 109–117. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/11165>
- Mahendra, R. O., Hadi, H., & Maliki, O. (2023). Analisis Kondisi Fisik Pemain Sepakbola Persatuan Sepakbola Indonesia Pati (Persipa). *Jurnal Spirit Edukasia*, 03(01), 164–173. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/spiritedukasia/article/view/14621>
- Maliki, O., Hadi, H., & Royana, I. F. (2017). Analisis Kondisi Fisik Pemain Sepakbola Klub PERSEPU UPGRIS Tahun 2016. *Jendela Olahraga*, 2(2), 1–8. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/viewFile/1696/1405>
- Mulyadi, M. (2013). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>
- Nizzah, H., Amelia, N., Putri, A. D., & Azhirakeisha, S. M. (2024). *Pendekatan Psikologis , Sosiologis*

- , dan Antropologis dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Karakter Siswa SD dengan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka. *07(01)*, 2969–2980.
- Putri, H. (2015). Analisis Pertandingan Bulutangkis Final Tunggal Putra Pada Olimpiade Musim Panas Xxx Di London 2012. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, *1(1)*, 1–4. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/1826>
- Ramadhan, A. D. P. (2024). Analisis Hasil Keberhasilan (Winning Point) Dan Kegagalan (Error) Teknik Pukulan Pada Pertandingan Bulu Tangkis Tunggal Putra Indonesia Race To Paris 2024. *2024*, 1–23.
- Ridlo, A. F. (2016). Azi Faiz Ridlo; Dosen PJKR FKIP Universitas Islam “45” Bekasi 213. 213–225.
- Shalahudin, F., & Sifaq, A. (2023). JPO: Jurnal Prestasi Olahraga SURABAYA. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, *6(1)*, 20–24.
- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020). Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, *5(2)*, 106–114. <https://doi.org/10.24036/menssana.050220.02>
- Supriyanto, A. (2015). Psikologi olahraga. *Fakultas Teknik UNY*, *01*, 1–7.
- Yogaswara, A., Dhuha, A. A., Kresnapati, P., & Wardani, R. S. kusuma. (2023). Analisis Latihan Dumbbell Wrist Terhadap Backhand Overhead Lob Pemain Bulutangkis. *Jendela Olahraga*, *8(2)*, 23–33. <https://doi.org/10.26877/jo.v8i2.17004>